

TABULA RASA

Posted by [Osho Indonesia](#) | Nov 4, 2017 | [Questions and Answers](#) | [0](#)



PERTANYAAN:

Osho terkasih, aku sering mendengar engkau mengatakan bahwa setiap anak datang ke dunia ini dengan pikiran yang kosong, sebagai tabula rasa. Bagaimana mungkin kita, meskipun demikian, membawa kenangan dan pengkondisian dari kehidupan lampau? Tolong katakanlah sesuatu tentang hal ini.

JAWABAN OSHO:

Satu perbedaan harus dipahami, perbedaan antara otak dan pikiran. Otak adalah bagian dari tubuh. Setiap anak terlahir dengan otak yang segar tapi tidak dengan pikiran yang segar. Pikiran adalah lapisan pengkondisian di sekitar kesadaran. Engkau tidak akan mengingatnya; Itulah sebabnya ada ketidaksinambungan.

Dalam setiap kehidupan, ketika seseorang meninggal, otaknya mati; Tapi pikiran dilepaskan dari otak dan menjadi lapisan dari kesadaran. Itu bukan material; itu hanya getaran tertentu. Jadi pada kesadaran kita ada ribuan lapisan.

Kapan pun aku mengatakan bahwa seorang anak terlahir dengan pikiran sebagai tabula rasa, maksudku adalah otak. Pikiran itu sangat kuno, setua semesta. Ia tidak memiliki awal tapi ia memiliki akhir. Pada hari engkau bisa menjatuhkan semua lapisan yang terkumpul selama berabad-abad, pikiran akan mati. Itu memiliki akhir. Dalam referensi yang sama itu harus dipahami bahwa pencerahan memiliki awal tapi tanpa akhir. Kemudian engkau bisa menghubungkan mereka berdua.

Pikiran tidak memiliki awal; itu selalu ada di sana bersamamu. Kemudian pada saat tertentu engkau menjatuhkannya. Akhir dari pikiran adalah pencerahan. Kemudian pencerahan terus berlanjut. Ini memiliki awal tapi tanpa akhir. Bersama-sama mereka melingkupi seluruh keabadian, dari masa lalu sampai ke masa depan.

Tapi otak lahir setiap kali engkau memasuki tubuh dan mati setiap kali engkau meninggalkan tubuh. Tapi isinya – itulah pikiran – tidak mati; itu tinggal dengan kesadaran. Itulah mengapa itu mungkin untuk mengingat kehidupan masa lalumu – bahkan ketika engkau adalah binatang atau pohon atau bebatuan. Semua pikiran itu masih bersamamu. Tapi karena psikologi tidak membedakan antara pikiran dan otak, dan sains tidak membedakan, dalam bahasa Inggris pikiran dan otak hampir sama. Karena itulah terkadang aku lupa dan alih-alih menggunakan kata otak, aku menggunakan kata pikiran.

Dalam bahasa di mana pencarian mendalam telah dibuat menjadi kenyataan batin, ada banyak kata yang menggambarkan fenomena yang berbeda. Dalam bahasa-bahasa itu ada kata untuk otak yang sama sekali tidak bisa bertukar dengan pikiran. Kata bahasa Inggris juga berasal dari bahasa Sansekerta, manas. Itu diartikan pikiran, tapi manas berarti setiap lapisan; maka akan ada manas binatang, manas tumbuhan, sebanyak berbagai tahap evolusi seperti yang telah engkau Lewati.

Dan dalam bahasa Sansekerta keseluruhannya tidak disebut manas, keseluruhannya disebut chittam. Ini disebut chittam karena itu bukan bagian tak terpisahkan dari tubuh, tapi bagian tak terpisahkan dari kesadaran. Kesadaran dalam bahasa Sansekerta adalah chetana. Karena terikat ke chetana itu menjadi chittam. Bahasa-bahasa itu jelas tentang kata-kata, dan maknanya. Tapi alasannya jelas: mereka telah bekerja dan menemukan perbedaan ini.

Chittam adalah seluruh masa lalu, semua pikiran yang melekat secara kolektif ke chetana, ke kesadaran.

Mereka akan dijatuhkan secara kolektif, dan begitu mereka dijatuhkan, seolah-olah engkau telah menjatuhkan pakaianmu dan kesadaranmu menjadi telanjang. Kesadaran telanjang ini adalah pengalaman utama keberadaan.

Pikiran yang dijatuhkan akan tetap berada di ruang bawah tanah otakmu, jadi bahkan jika orang yang tercerahkan ingin melewati/memeriksa mereka, dia bisa melewatinya, seperti engkau bisa pergi ke ruang bawah tanah rumahmu dan melihat-lihat semua sampah yang telah engkau lempar ke sana.

OSHO ~ The Path of Mystic, Chpt 8